

## THE MODERATING EFFECT OF RELIGIOSITY ON THE RELATIONSHIP BETWEEN DIGITAL ISLAMIC FINANCIAL LITERACY AND THE FINANCIAL BEHAVIOR OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL STUDENTS

Putri Rahayu<sup>1</sup>, Elyanti Rosmanidar<sup>2</sup>

[putrirahaayu1806@gmail.com](mailto:putrirahaayu1806@gmail.com)<sup>1</sup>, [elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id](mailto:elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efek moderasi religiusitas pada hubungan antara literasi keuangan syariah digital dan perilaku keuangan santri. Seiring berkembangnya layanan keuangan digital di Indonesia, integrasi prinsip-prinsip syariah dalam literasi keuangan digital menjadi semakin penting bagi komunitas Muslim, khususnya para santri yang hidup dalam lingkungan pendidikan berbasis agama. Dengan pendekatan konseptual kuantitatif, penelitian ini menjelaskan bagaimana pemahaman santri terhadap instrumen keuangan syariah digital—seperti mobile banking syariah, dompet digital syariah, serta platform zakat dan wakaf digital—mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan mereka. Temuan konseptual menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah digital berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang bertanggung jawab, termasuk membuat anggaran, menabung, dan menghindari praktik keuangan yang tidak sesuai syariah. Religiusitas memperkuat hubungan tersebut melalui nilai, motivasi, dan sikap yang selaras dengan etika Islam. Santri dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung menerapkan literasi keuangannya secara lebih bijak, sedangkan tingkat religiusitas rendah melemahkan hubungan antara pengetahuan dan praktik. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan keuangan syariah digital dengan nilai-nilai keagamaan di pesantren untuk membentuk generasi muda Muslim yang bertanggung jawab secara finansial.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Syariah Digital, Religiusitas, Perilaku Keuangan, Santri, Ekonomi Islam.

### ABSTRACT

This study explores the moderating effect of religiosity on the relationship between digital Islamic financial literacy and the financial behavior of Islamic boarding school students (santri). As digital financial services expand rapidly across Indonesia, the inclusion of Islamic principles in digital financial literacy becomes increasingly relevant for Muslim communities, particularly for santri who live in religious educational environments. Using a quantitative approach, the study examines how santri's understanding of digital Islamic financial instruments—such as mobile banking, e-wallets, digital zakat and waqf platforms—contributes to responsible financial decisions. The findings conceptually indicate that digital Islamic financial literacy positively influences financial behavior, including budgeting, saving, and avoiding inappropriate financial practices. Religiosity strengthens this relationship by shaping values, motivations, and attitudes aligned with Islamic ethics. Highly religious students tend to apply their literacy more responsibly, while those with lower religiosity show weaker alignment between knowledge and practice. This study highlights the importance of integrating digital Islamic finance education and religious values in pesantren to cultivate financially responsible young Muslims.

**Keywords:** Digital Islamic Financial Literacy, Religiosity, Financial Behavior, Santri, Islamic Economics

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem keuangan global, termasuk sektor keuangan syariah di Indonesia. Kemunculan layanan seperti mobile banking syariah, dompet digital syariah, platform zakat dan wakaf

digital, hingga aplikasi investasi syariah merupakan bukti bahwa digitalisasi keuangan kini telah merambah berbagai aspek kehidupan masyarakat Muslim(Wati et al., 2025). Hal ini menuntut adanya penyesuaian dalam literasi keuangan, khususnya literasi keuangan syariah digital, agar masyarakat mampu memahami, membedakan, dan memanfaatkan instrumen keuangan sesuai prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks ini, santri dipandang sebagai kelompok penting, karena mereka hidup dan belajar di lingkungan pesantren yang menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat sekaligus mempersiapkan generasi baru intelektual Muslim yang akan berperan dalam masyarakat.

Digitalisasi keuangan syariah memberikan peluang besar bagi santri untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien, transparan, dan sesuai syariah. Namun, kemudahan digital juga menghadirkan risiko, seperti konsumtivisme, penggunaan transaksi nonproduktif, atau ketidaktepatan memahami fitur keuangan digital yang berpotensi menjauhkan pengguna dari prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu, pemahaman terhadap literasi keuangan syariah digital bukan hanya menjadi kompetensi teknis, tetapi juga kompetensi moral yang harus dipadukan dengan nilai keagamaan(Elsania, 2025).

Secara konseptual, literasi keuangan syariah digital mengacu pada pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman individu mengenai cara kerja instrumen keuangan syariah berbasis digital, termasuk mengetahui mana yang halal atau haram, memahami risiko dan manfaat, serta memanfaatkan layanan tersebut dengan bijak untuk kebutuhan produktif. Dalam konteks santri yang umumnya memiliki akses terbatas terhadap pendidikan keuangan formal, literasi keuangan syariah digital menjadi hal yang semakin penting karena membuka peluang baru bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi tanpa harus melanggar ketentuan syariah(Buono et al., 2023).

Di sisi lain, perilaku keuangan santri merupakan refleksi dari bagaimana mereka membuat keputusan terkait keuangan sehari-hari, seperti menabung, mengurangi pengeluaran konsumtif, merencanakan pengeluaran, dan berkomitmen terhadap prinsip keuangan syariah, seperti menghindari riba, gharar, dan maisir. Perilaku keuangan tidak muncul secara spontan; ia terbentuk dari faktor internal seperti pengetahuan, pengalaman, motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan, keluarga, dan norma budaya. Pada santri, salah satu faktor paling dominan adalah religiusitas(Dafiq et al., 2022).

Religiusitas memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku seorang Muslim. Bagi santri, religiusitas bukan hanya pemahaman terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga penghayatan terhadap prinsip akhlak, ibadah, dan muamalah. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam menilai setiap tindakan, termasuk tindakan keuangan. Tingkat religiusitas yang tinggi dapat mempengaruhi bagaimana santri menggunakan literasi keuangan syariah digital yang mereka miliki, sehingga pengetahuan tersebut tidak saja dipahami secara teoritis tetapi juga diaplikasikan dalam perilaku nyata sesuai tuntunan Islam(Kamaroellah, 2024).

Salah satu alasan penting mengapa religiusitas berpotensi memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah digital dan perilaku keuangan santri adalah karena nilai-nilai agama berfungsi sebagai pengendali diri (self-control) dan pengarah dalam pengambilan keputusan. Misalnya, santri dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan instrumen keuangan digital, menghindari pemborosan, serta memastikan bahwa setiap aktivitas keuangan tidak bertentangan dengan hukum Islam. Sebaliknya, santri dengan religiusitas rendah mungkin memiliki literasi yang baik, namun tidak selalu mampu menerjemahkan pengetahuan tersebut menjadi perilaku finansial yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup; harus ada nilai internal yang mengarahkan penggunaannya(Nafisa & Fitri, 2025).

Penelitian mengenai literasi keuangan syariah digital pada kelompok santri masih

relatif terbatas, padahal pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar dalam membentuk generasi muda ekonom Muslim. Perkembangan digital yang sangat cepat membutuhkan adaptasi yang sistematis dan terstruktur, termasuk dalam kurikulum pendidikan pesantren. Tanpa pemahaman yang memadai, santri dapat menjadi pengguna pasif layanan keuangan digital tanpa memahami aspek syariah dan risiko yang terkandung di dalamnya.

Melihat dinamika tersebut, penelitian ini memiliki tujuan utama: (1) menjelaskan hubungan antara literasi keuangan syariah digital dan perilaku keuangan santri, (2) menjelaskan bagaimana religiusitas memoderasi hubungan tersebut, serta (3) memberikan kontribusi konseptual untuk pengembangan kurikulum literasi keuangan syariah digital di lembaga pesantren. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya pelatihan literasi keuangan syariah digital yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga menanamkan nilai-nilai religiusitas untuk menciptakan perilaku keuangan yang sehat dan sesuai syariah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan menjelaskan pengaruh literasi keuangan syariah digital terhadap perilaku keuangan santri dan bagaimana religiusitas memoderasi hubungan tersebut. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert yang mengukur variabel literasi keuangan syariah digital, perilaku keuangan, dan tingkat religiusitas. Responden penelitian adalah santri dari beberapa pesantren yang telah terpapar penggunaan keuangan digital. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria usia, pengalaman menggunakan aplikasi keuangan digital, dan lamanya pendidikan di pesantren.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi moderasi untuk menguji interaksi antara literasi keuangan syariah digital dan religiusitas terhadap perilaku keuangan. Analisis ini memberikan gambaran mengenai apakah pengaruh literasi keuangan syariah digital terhadap perilaku keuangan meningkat atau menurun ketika tingkat religiusitas berubah. Hasil analisis kemudian dikembangkan secara konseptual untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena integrasi literasi keuangan berbasis teknologi dengan nilai religiusitas dalam pembentukan perilaku keuangan santri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Digitalisasi Keuangan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Santri**

Perkembangan digitalisasi keuangan di Indonesia berkembang pesat dan mencakup hampir seluruh lapisan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi finansial tidak hanya berdampak pada masyarakat urban, tetapi juga pada komunitas pendidikan seperti pesantren. Dengan hadirnya mobile banking syariah, dompet digital syariah, platform pembayaran zakat digital, hingga aplikasi investasi syariah, santri di lingkungan pesantren mulai berinteraksi dengan layanan keuangan digital secara lebih intens. Kemudahan bertransaksi, transparansi, dan aksesibilitas membuat layanan keuangan digital menjadi kebutuhan sehari-hari (Rahman & Mala, 2025).

Namun demikian, perkembangan digitalisasi tidak selalu berjalan seiring dengan pemahaman yang baik. Banyak santri yang mampu menggunakan aplikasi secara teknis, tetapi belum tentu memahami prinsip syariah yang mendasari transaksi tersebut. Hal ini menyebabkan daya guna teknologi tidak sepenuhnya optimal. Sebagian santri mungkin

hanya mengikuti tren tanpa mengetahui akad yang digunakan dalam platform tertentu, apakah halal, syubhat, atau bahkan bertentangan dengan prinsip syariah.

Seiring berkembangnya ekonomi syariah nasional, santri diharapkan menjadi generasi yang mampu memadukan kemampuan digital dengan pemahaman agama yang kuat. Dengan demikian, integrasi antara literasi keuangan syariah digital dan religiusitas menjadi fondasi penting untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat dan sesuai nilai-nilai Islam (Rahmanto, 2024).

## **B. Literasi Keuangan Syariah Digital: Konsep, Indikator, dan Relevansi bagi Santri**

### **1. Konsep Literasi Keuangan Syariah Digital**

Literasi keuangan syariah digital adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memanfaatkan instrumen keuangan berbasis teknologi yang beroperasi sesuai prinsip syariah. Literasi ini tidak hanya terkait kemampuan teknis dalam mengoperasikan aplikasi, tetapi juga kemampuan untuk menilai apakah transaksi tersebut sesuai dengan ketentuan muamalah Islam (Aptasari et al., 2025).

Aspek literasi yang dibutuhkan santri meliputi:

- a. Pemahaman prinsip syariah seperti riba, gharar, maisir, wadiah, mudharabah, murabahah, musyarakah, dan ijarah.
- b. Kemampuan mengidentifikasi kehalalan produk keuangan digital.
- c. Pengetahuan mengenai keamanan data dalam aplikasi keuangan.
- d. Kemampuan menggunakan fitur-fitur aplikasi keuangan untuk kebutuhan produktif.

Dengan pemahaman ini, santri dapat menjadi pengguna yang cerdas dan mampu menghindari risiko keuangan digital yang tidak sesuai syariah.

### **2. Indikator Literasi Keuangan Syariah Digital**

Indikator yang dapat mengukur tingkat literasi santri mencakup:

- a. Pengetahuan dasar syariah dalam transaksi keuangan digital.
- b. Pemahaman risiko dalam penggunaan aplikasi keuangan.
- c. Kemampuan mengakses dan memanfaatkan fitur keuangan digital seperti tabungan, pencatatan keuangan, pembayaran, dan investasi syariah.
- d. Kemampuan membedakan aplikasi syariah dan nonsyariah.
- e. Kemampuan membaca akad pada produk keuangan digital.

Indikator-indikator ini sangat relevan dalam konteks pendidikan pesantren yang menekankan nilai-nilai Islami (Salsabila & Amri, 2025).

### **3. Relevansi Literasi Syariah Digital bagi Santri**

Santri merupakan kelompok strategis yang akan menjadi aktor penting dalam perkembangan ekonomi syariah (Mauludi et al., 2024). Jika mereka mampu menguasai literasi keuangan syariah digital, maka mereka akan:

- a. Mampu mengelola uang saku secara lebih baik.
- b. Mampu berpartisipasi dalam ekonomi syariah digital.
- c. Menjadi agen edukasi bagi masyarakat luas mengenai keuangan syariah.
- d. Menjadi generasi melek teknologi sekaligus religius.

Oleh karena itu, literasi keuangan syariah digital bukan lagi pilihan, tetapi kebutuhan strategis bagi santri.

## **C. Perilaku Keuangan Santri: Faktor, Pola, dan Tantangan**

### **1. Pengertian Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana individu mengelola uang, membuat keputusan keuangan, mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan memanfaatkan instrumen keuangan lainnya. Pada santri, perilaku keuangan

sangat dipengaruhi oleh lingkungan pesantren yang menanamkan nilai kesederhanaan dan kedisiplinan (Shiddiq et al., 2024).

## 2. Pola Perilaku Keuangan Santri

Menurut (Buono et al., 2023) pola yang umum terlihat di kalangan santri antara lain:

- a. Tingkat konsumsi yang relatif rendah namun rentan pembelian impulsif melalui marketplace digital.
- b. Pengelolaan uang saku yang sederhana dan terkadang tanpa perencanaan.
- c. Kecenderungan menabung meskipun dalam nominal kecil.
- d. Penggunaan aplikasi digital seperti e-wallet untuk transaksi harian.
- e. Keterbatasan dalam mengakses informasi keuangan formal.

## 3. Tantangan Perilaku Keuangan Santri di Era Digital

Menurut (Fajar et al., 2024) tantangan utama santri dalam menghadapi arus digitalisasi adalah:

- a. Kemudahan transaksi digital yang mendorong konsumsi berlebih.
- b. Minimnya pemahaman terhadap risiko keuangan digital.
- c. Belum adanya sistem pendidikan keuangan yang terstruktur di pesantren.
- d. Pengaruh teman sebaya yang mendorong budaya konsumtif.
- e. Kurangnya latihan dalam membuat anggaran keuangan.

Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah digital menjadi instrumen penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

## **D. Religiusitas sebagai Variabel Moderasi**

### 1. Religiusitas dan Dimensinya

Religiusitas memiliki beberapa dimensi yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, yaitu:

- a. Keyakinan (aqidah)
- b. Ibadah ritual seperti shalat, zikir, dan membaca Al-Qur'an
- c. Pengalaman spiritual
- d. Pengetahuan agama, terutama fiqh muamalah
- e. Pengamalan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari

Pada santri, religiusitas sangat kuat karena mereka hidup dalam lingkungan yang menanamkan nilai keagamaan secara intensif (Dafiq et al., 2022).

### 2. Peran Religiusitas dalam Keputusan Keuangan

Menurut (Kamaroellah, 2024) religiusitas berfungsi sebagai:

- a. Filter moral terhadap layanan keuangan yang tidak sesuai syariah.
- b. Pengendali diri agar tidak boros dan konsumtif.
- c. Sumber motivasi untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab.
- d. Penguat sikap kehati-hatian dalam penggunaan aplikasi digital.
- e. Panduan nilai dalam memilih layanan investasi syariah dan menghindari yang mengandung ketidakjelasan.

### 3. Mengapa Religiusitas Menjadi Moderasi?

Religiusitas memoderasi menurut (Nafisa & Fitri, 2025) karena:

- a. Tanpa religiusitas, pengetahuan keuangan tidak selalu diterapkan secara konsisten.
- b. Religiusitas memberikan alasan etik dan moral untuk mengatur keuangan dengan benar.
- c. Nilai agama meningkatkan dorongan internal untuk bertindak sesuai literasi yang dimiliki.

- d. Santri religius cenderung menghindari transaksi syubhat meskipun mereka mengerti cara kerjanya.

Dengan demikian, religiusitas memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

#### **E. Interaksi antara Literasi Keuangan Syariah Digital dan Religiusitas**

##### **1. Pengaruh pada Pengelolaan Pengeluaran**

Berdasarkan (Rahman & Mala, 2025), santri dengan literasi tinggi tetapi religiusitas rendah mungkin:

- a. Menggunakan aplikasi digital untuk membeli hal-hal tidak penting.
- b. Terpengaruh diskon dan promosi.
- c. Lebih mudah melakukan pembelian impulsif.
- d. Namun jika religiusitas tinggi, santri akan:
- e. Mengendalikan diri sesuai prinsip kesederhanaan.
- f. Menghindari pemborosan karena dianggap bertentangan dengan ajaran Islam.
- g. Menggunakan aplikasi digital untuk kebutuhan prioritas.

##### **2. Pengaruh pada Aktivitas Menabung**

Literasi digital menyediakan fitur:

- a. Tabungan otomatis.
- b. Pencatatan keuangan.
- c. Perencanaan keuangan digital.

Religiusitas memperkuat kebiasaan menabung karena dalam Islam menabung dianggap bagian dari menjaga amanah dan menghindari perilaku boros(Rahmanto, 2024).

##### **3. Pengaruh pada Pemilihan Aplikasi Digital Syariah**

Santri yang religius akan:

- a. Menolak aplikasi fintech yang mengandung riba.
- b. Memilih aplikasi yang memiliki Dewan Pengawas Syariah.
- c. Menghindari aplikasi yang menawarkan bunga atau keuntungan yang tidak jelas.

##### **4. Pengaruh pada Sikap terhadap Risiko Keuangan Digital**

Santri yang religius dan melek literasi akan:

- a. Menghindari investasi spekulatif.
- b. Berhati-hati terhadap penipuan online.
- c. Memahami dampak moral dari kelalaian dalam mengelola harta.

#### **F. Rekomendasi Penguatan Literasi Keuangan Syariah Digital di Pesantren**

##### **1. Integrasi Kurikulum**

Menurut (Aptasari et al., 2025) pesantren dapat memasukkan:

- a. Pelatihan fiqh muamalah digital.
- b. Kelas pengelolaan keuangan untuk santri.
- c. Workshop aplikasi keuangan syariah.

##### **2. Pelatihan Guru dan Ustaz**

(Salsabila & Amri, 2025) juga berpendapat bahwa ustaz juga perlu diberikan pemahaman mengenai:

- a. Ekonomi syariah modern.
- b. Cara kerja fintech syariah.
- c. Risiko keuangan digital.

##### **3. Kerja Sama dengan Lembaga Keuangan Syariah**

Pesantren dapat:

- a. Mengundang bank syariah untuk edukasi literasi digital.
- b. Mengadakan simulasi penggunaan aplikasi syariah.
- c. Membuka rekening tabungan santri berbasis digital.

## KESIMPULAN

Literasi keuangan syariah digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan santri. Ketika santri memahami prinsip-prinsip keuangan syariah dan mampu menggunakan aplikasi keuangan digital secara efektif, mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak. Literasi ini membantu santri menabung, membuat anggaran, menghindari pembelian impulsif, serta memilih layanan keuangan yang sesuai syariah. Namun demikian, pengetahuan semata tidak menjamin terwujudnya perilaku keuangan yang sehat, terutama di era digital yang penuh godaan konsumtif.

Religiusitas berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan syariah digital dan perilaku keuangan santri. Santri dengan tingkat religiusitas tinggi tidak hanya memahami cara mengelola uang, tetapi juga memiliki dorongan moral untuk menggunakan uang secara bertanggung jawab sesuai ajaran Islam. Religiusitas berfungsi sebagai pemfilter nilai yang mendorong santri menggunakan literasi mereka dengan lebih bijak. Oleh karena itu, pesantren perlu mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan syariah digital dengan penguatan nilai religiusitas untuk menghasilkan generasi santri yang cakap secara finansial sekaligus kokoh dalam nilai keislaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aptasari, F. W., Putri, B. K. M., Hastuti, E. W., Mujahidi, K., Darmansyah, S., & Adha, R. (2025). Cerdas Finansial: Belajar Menabung untuk Membentuk Kemandirian Santri. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 90–98.
- Buono, K. B., Noviarita, H., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Digital Pada Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3949–3955.
- Dafiq, B. I., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, digital marketing, brand image dan word of mouth terhadap minat generasi z pada bank syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 4971–4982.
- Elsania, E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Islam, Gaya Hidup Halal, Dan Digital Marketing Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan Jasa Layanan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Generasi Z Di Kota Pekalongan). *UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan*.
- Fajar, R., Firdiansyah, F., & Amin, A. (2024). Tantangan Dan Peluang Digitalisasi Seloko Adat Perkawinan Melayu Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3353–3359.
- Kamaroellah, R. A. (2024). *Tanggung Jawab Keuangan Santri*. UIN Madura Press.
- Mauludi, N. A., Putra, M. I. S., & Ulwiyah, N. (2024). IMPLIKASI APLIKASI PESANTREN-QU TERHADAP KEUANGAN SANTRI DAN PERSEPSI WALI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM PETERONGAN JOMBANG. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(2), 140–153.
- Nafisa, A., & Fitri, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Wali Santri. *Journal of Social and Economics Research*, 7(1), 889–900.
- Rahman, F., & Mala, F. (2025). Etika Ekonomi Islam Dan Kemandirian Finansial Kaum Muda Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan Di Kalangan Santri Pesantren. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 202–221.
- Rahmanto, D. N. A. (2024). Peran Perilaku Keuangan dan Nilai Gontori Dalam Mendorong Kesuksesan Alumni Santri Berwirausaha. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 14(1).
- Salsabila, T. S., & Amri, A. (2025). Peran literasi keuangan dan literasi keuangan digital terhadap inklusi keuangan: Studi pada nasabah Bank Syariah di Kota Tangerang dengan media sosial

- sebagai moderator. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 526–543.
- Shiddiq, J., Alamsyah, R. S. D., & Hidayati, N. L. (2024). Digitalisasi Keuangan Santri Melalui Sistem E-Santri Di Bpr Syariah Lantabur Tebuireng. *TIJAROTANA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 5(01).
- Wati, A., Nashirudin, M., Cahyono, A., & Lestari, A. F. (2025). Reaktualisasi Fatwa Dewan Syariah Nasional sebagai Instrumen Literasi Keuangan Syariah: Studi Intervensi Edukasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo, Boyolali. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 173–182.